

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Angka Kematian Ibu di Yogyakarta pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan dan terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2014, yaitu 204 per 100.000 kelahiran hidup turun menjadi 46 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes DIY, 2015). Di Kabupaten Sleman didapatkan jumlah angka kematian ibu 4 orang dari 14.134 dan angka kematian bayi 51 orang dari 14.134 kelahiran hidup pada tahun 2015.

Penyebab langsung kematian ibu terbanyak adalah keguguran, preeklamsia, eklamsia, timbul sulit dalam persalinan, perdarahan, berat badan bayi rendah dan cacat bawaan, dan di perberat dengan faktor tidak langsung seperti hamil terlalu muda, hamil terlalu tua, terlalu sering melahirkan dan terlalu dekat jarak kelahiran atau sering di sebut 4 terlalu.

Setiap ibu hamil pasti mendambakan kehamilannya dalam kondisi yang baik dan tidak ada potensi untuk terjadi masalah, bagi ibu ataupun janin yang dikandungnya. Ibu hamil dan janin juga dapat bermasalah salah satunya dipengaruhi oleh faktor usia. Ibu hamil dengan usia diatas 35 tahun termasuk dalam resiko tinggi, sebab ibu hamil yang berumur lebih dari 35 tahun akan mengalami perubahan pada tubuhnya yaitu seperti penyakit degeneratif (Proses Penuaan), Penurunan kualitas sel telur yang dihasilkan setiap bulannya (Pribadi, dkk 2015).

Upaya yang sudah dilakukan Dinas kesehatan Kota Yogyakarta diantaranya adalah penguatan sistem rujukan dengan manual rujukan kehamilan, persalinan dan bayi baru lahir, peningkatan pemahaman masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak melalui pemanfaatan buku KIA serta peningkatan kualitas pelayanan ibu hamil dengan *antenatal care* (ANC) terpadu. Selain upaya tersebut, sesuai rekomendasi hasil audit maternal perinatal di Kota Yogyakarta perlu ditingkatkan peran masyarakat, lintas sektor dan *steakholder* dalam upaya penurunan kematian ibu di Kota Yogyakarta (Dinkes DIY, 2015). Upaya yang dilakukan Kabupaten Sleman untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi hampir sama dengan Kota Yogyakarta yaitu penangan rujukan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir, serta ANC (Dinkes Sleman, 2015).

Program *Contiunity of care* sangat diperlukan di era globalisasi sekarang terutama bidan yang bertanggung jawab, berkerja di mitra perempuan untuk memberikan dukungan yang diperlukan dari mulai hamil, persalinan, nifas, bayi hingga usia lanjut. Dengan adanya program ini diharapkan bidan dapat memandang seseorang dari sudut biologis, budaya, sosial ekonomi dan lingkungan sekitar sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Diana, 2017).

Continuity of care adalah suatu asuhan atau pemeriksaan yang dilakukan bidan secara lengkap dan berkesinambungan yang mencakup asuhan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir (Varney, 2008).

Tujuan Asuhan ini untuk melakukan pendekatan manajemen kebidanan secara menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir dalam menurunkan angka kematian. Pada Asuhan ini akan terpantau kondisi perkembangan ibu sehingga akan menghasilkan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana yang berkualitas (Diana, 2017).

PMB Sri Lestari merupakan instansi yang bergerak pada bidang pelayanan kesehatan yang berperan untuk menolong dan membantu masyarakat. Pelayanan yang dilakukan di PMB Sri Lestari tidak hanya pelayanan kesehatan tetapi terdapat pelayanan asuhan komplementer lainnya seperti senam hamil yang dilakukan setiap hari minggu pagi dan pijat bayi setiap hari, di PMB tersebut juga terdapat penitipan anak. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Sri Lestari pada tanggal 20 Januari 2018 tercatat jumlah pasien yang datang ke PMB Sri Lestari bulan desember jumlah ANC keseluruhan tahun 2017 sebanyak 132, jumlah persalinan sebanyak 7, jumlah K1 sebanyak 29, Jumlah K4 sebanyak 58 orang, Nifas sebanyak 7, KB sebanyak 96 orang dan yang dirujuk sebanyak 4 orang. Ditemukan beberapa ibu hamil usia lebih dari 35 tahun yang melahirkan secara normal di PMB Sri lestari. PMB Sri Lestari selalu melakukan pemantauan pada ibu hamil baik yang beresiko maupun tidak berisiko. PMB Sri Lestari sangat mendukung *Continuity of care*, terutama yang dilakukan pada Ny N yang berumur lebih dari 35 tahun dan sebelumnya mempunyai riwayat persalinan lama sebab apabila

di biarkan maka akan membahayakan ibu seperti perdarahan, preeklamsia, keguguran dan lain-lain yang mengakibatkan jumlah angka kematian meningkat, sehingga program ini sangat perlu dilakukan pada Ny N yang memerlukan pemantauan secara menyeluruh mulai dari hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana dalam menanggulangi resiko.

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity Of Care*) dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. N umur 37 Tahun Multipara di PMB Sri Lestari Tirtomartani Kalasan Sleman.” Penulis memilih Ny. N sebagai objek pemantauan secara berkesinambungan karena Ny N mempunyai faktor resiko tinggi yaitu umur lebih dari 35 tahun (terlalu tua), dan mempunyai riwayat persalinan lama dengan induksi oksitosin sehingga perlu dilakukan penanganan yang berkelanjutan untuk menurunkan angka kematian ibu dan angka kejadian riwayat persalinan lama dengan umur terlalu tua.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah yang akan di teliti “Bagaimana Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny N umur 37 tahun Multipara secara berkesinambungan di PMB Sri Lestari Tirtomartani Kalasan Sleman?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny N umur 37 tahun Multipara di PMB Sri Lestari Tirtomartani Kalasan Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian dengan metode SOAP.

2. Tujuan khusus

a. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny N umur 37 tahun Multipara di PMB Sri Lestari Tirtomartani Kalasan Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan.

b. Mampu melakukan asuhan persalinan pada Ny N umur 37 tahun Multipara di PMB Sri Lestari Tirtomartani Kalasan Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan.

c. Mampu melakukan asuhan nifas pada Ny N umur 37 tahun Multipara di PMB Sri Lestari Tirtomartani Kalasan Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan.

d. Mampu melakukan asuhan bayi baru lahir pada Ny N umur 37 tahun Multipara di PMB Sri Lestari Tirtomartani Kalasan Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan.

e. Mampu melakukan asuhan neonatus pada Ny N umur 37 tahun Multipara di PMB Sri Lestari Tirtomartani Kalasan Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan.

- f. Mampu memberikan asuhan keluarga berencana pada Ny N umur 37 tahun Multipara di PMB Sri Lestari Tirtomartani Kalasan Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menjadi bahan dasar acuan dan pertimbangan untuk pelayanan kebidanan yang lebih baik seperti asuhan berkesinambungan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana dalam penanggulangan resiko.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta

Sebagai tolak ukur memberi wawasan dan pengetahuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya lebih baik khususnya asuhan kebidanan berkesinambungan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

- b. Bagi Ibu Bidan Sri Lestari

Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya kehamilan, persalinan, nifas, dan keluarga berencana bayi baru lahir dalam penanggulangan resiko.

- c. Bagi Ny N sebagai klien

Mendapatkan pelayanan yang baik khususnya kebidanan agar tercapai kesehatan ibu dan anak dalam penanganan resiko terutama

kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

d. Bagi Penulis

Mendapatkan pengetahuan dan wawasan dalam melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan dari mulai kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA